

PROFIL *SELF-REGULATED LEARNING* MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNM

Akbar Na'im Fadhlillah¹⁾, Abdullah Pandang²⁾, Farida Aryani³⁾

¹⁾ Universitas Negeri Makassar, Makassar

²⁾ Universitas Negeri Makassar, Makassar

³⁾ Universitas Negeri Makassar, Makassar

e-mail Correspondent: fadhlillahakbar2000@gmail.com

Received: 19-08-2024

Revised: 13-09-2024

Accepted: 30-10-2024

Info Artikel

Abstract

Self-regulated learning (SRL) is the ability of students to control cognition, emotions, and behaviors in order to achieve their learning goals independently. This research aims to identify the SRL profile of students of the FIP UNM Guidance and Counseling Study Program Class of 2022. The method used was a descriptive survey with a questionnaire as an instrument for collecting data from 55 students. The survey results showed that 73% of students were in the high SRL category, while 27% were in the low SRL category, and none were in the very high or very low category. Students with low SRL tend to experience problems such as lack of motivation, poor time management, and weak critical thinking skills. This study shows the importance of interventions to improve students' SRL abilities, especially in the aspects of motivation, learning planning, and metacognitive skills, so that they can be more optimal in achieving academic goals.

Keywords:

Profil, Self-Regulated Learning

Abstrak.

Self-regulated learning (SRL) adalah kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan kognisi, emosi, dan perilaku guna mencapai tujuan belajarnya secara mandiri. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi profil SRL mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNM Angkatan 2022. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dari 55 mahasiswa. Hasil survei menunjukkan bahwa 73% mahasiswa berada dalam kategori SRL tinggi, sementara 27% berada dalam kategori SRL rendah, dan tidak ada yang berada dalam kategori sangat tinggi atau sangat rendah. Mahasiswa dengan SRL rendah cenderung mengalami masalah seperti kurangnya motivasi, manajemen waktu yang buruk, dan lemahnya keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menunjukkan pentingnya intervensi untuk meningkatkan kemampuan SRL mahasiswa, terutama pada aspek motivasi, perencanaan belajar, dan keterampilan metakognitif, agar mereka dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan akademik.

Kata kunci:

Profil, Self-Regulated Learning

PENDAHULUAN

Zimmerman (Latif, 2019) menyatakan bahwa self-regulated learning adalah suatu proses di mana mahasiswa dapat secara sistematis mengaktifkan dan mengarahkan kognisi, emosi, dan perilakunya menuju pencapaian tujuan belajarnya. Mahasiswa yang menerapkan self-regulated learning secara aktif mengambil inisiatif dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan dari guru, orang tua, atau pihak lain. Zimmerman (2002) menyatakan bahwa self-regulated learning mencakup proses

pengendalian diri dan keyakinan diri yang memungkinkan mahasiswa mengubah kemampuan mental, seperti bakat verbal, menjadi keterampilan akademik yang konkret, seperti menulis. Selain memiliki relevansi dalam pembelajaran individual, self-regulated learning juga dianggap penting dalam konteks pembelajaran sosial, di mana mahasiswa mencari bantuan dan dukungan dari teman-teman, orang tua, dan guru. Faktor utama terletak pada sejauh mana mahasiswa memperlihatkan inisiatif pribadi, ketekunan, dan keterampilan adaptif, yang dipengaruhi oleh motivasi positif, keyakinan diri, serta strategi metakognitif (Schunk & Zimmerman, 2007 dalam Gumilang, 2022).

Mahasiswa yang kurang memiliki keterampilan self-regulated learning yang baik cenderung menghadapi masalah seperti rendahnya motivasi belajar, ketergantungan pada bantuan eksternal, manajemen waktu yang buruk, kurangnya pemahaman metakognitif, serta prestasi akademik yang rendah. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa tidak mampu menggunakan kemampuan kognitifnya untuk berpikir kritis dalam belajar, menetapkan tujuan, merencanakan strategi belajar, mengevaluasi hasil, dan mencari informasi yang dapat mendukung keberhasilan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Alaydrus (2021) mendukung hal ini, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa dengan tingkat self-regulated learning yang tinggi dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan self-regulated learning yang tinggi memiliki nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki self-regulated learning yang rendah.

Mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memotivasi diri dan mengendalikan perilaku cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan belajar. Latif (2019) menjelaskan bahwa siswa yang kurang atau tidak memiliki keterampilan self-regulated learning yang memadai cenderung tidak teratur, sering mengabaikan pekerjaan rumah, menghindari tugas, dan tidak fokus saat mendengarkan.

Dari penjelasan di atas, jelas terlihat bahwa kemampuan self-regulated learning sangat penting bagi mahasiswa. Self-regulated learning dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, prestasi akademik, serta kemandirian dan tanggung jawab. Selain itu, self-regulated learning juga berperan dalam mengembangkan keterampilan metakognitif. Dengan self-regulated learning, individu menjadi lebih adaptif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan belajar, karena mereka mampu menyesuaikan strategi belajar berdasarkan pengalaman dan evaluasi diri, sehingga lebih mudah untuk mengatasi hambatan atau kesulitan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil Self-Regulated Learning (SRL) pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNM. Dengan memahami profil SRL mahasiswa, diharapkan dapat ditemukan intervensi yang tepat untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan SRL, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan perkuliahan dan mencapai tujuan belajar secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat deskriptif. Metode survei deskriptif melibatkan pemilihan sampel dari populasi tertentu dan penggunaan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari responden melalui pengisian kuesioner dalam bentuk Google

Form. Populasi penelitian terdiri dari 55 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNM Angkatan 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil survei yang telah dilakukan.

Tabel 1 Hasil Survey Analisis Tingkat *Self-Regulated Learning* Mahasiswa

Kategori	Jumlah	Persentase
<i>Self-Regulated Learning</i> Sangat Tinggi	0	0%
<i>Self-Regulated Learning</i> Tinggi	40	73%
<i>Self-Regulated Learning</i> Rendah	15	27%
<i>Self-Regulated Learning</i> Sangat Rendah	0	0%

Hasil analisis secara umum dari angket untuk mengukur tingkat *self-regulated learning* yang telah dibagikan dalam bentuk google form kepada mahasiswa BK Angkatan 2022 di Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024 dengan jumlah responden 55 orang, diketahui bahwa mahasiswa yang tergolong memiliki tingkat *self-regulated learning* sangat tinggi ialah 0% (tidak ada), kategori tinggi sebanyak 73% (40 orang), kategori rendah sebanyak 27% (15 orang), dan kategori sangat rendah sebanyak 0% (tidak ada).

DISCUSSION (Pembahasan)

Dalam proses identifikasi masalah, ditemukan beberapa kendala belajar yang dihadapi oleh mahasiswa. Di antaranya, mahasiswa mengalami berbagai kesulitan seperti kurangnya motivasi, ketidakmampuan dalam mengatur waktu, tidak menetapkan tujuan belajar, tidak memiliki strategi atau perencanaan belajar, dan lemahnya kemampuan berpikir kritis. Akibatnya, mereka menjadi kurang aktif dan cenderung pasif selama perkuliahan, tidak mengerjakan tugas dengan serius (hanya untuk menyelesaikan), sering menunda pekerjaan, terlambat dalam mengumpulkan tugas, atau bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali. Beberapa mahasiswa juga terlambat mengikuti perkuliahan atau tidak hadir sama sekali. Masalah-masalah ini mencerminkan rendahnya tingkat *Self-Regulated Learning* (SRL) mahasiswa, seperti yang dijelaskan oleh Latif (2019). Menurut Latif (2019) siswa yang tidak memiliki kemampuan *self-regulated learning* yang baik cenderung tidak teratur, mengabaikan pekerjaan rumah, menghindari tugas, dan tidak mendengarkan.

Mayoritas mahasiswa berada dalam kategori SRL yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur diri sendiri, termasuk dalam hal motivasi, pengelolaan waktu, penetapan tujuan belajar, dan perencanaan belajar. Mahasiswa dalam kategori ini cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses perkuliahan, serta memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik.

Sebagian mahasiswa berada dalam kategori SRL rendah, yang mengindikasikan adanya kesulitan dalam beberapa aspek *self-regulated learning*. Masalah yang sering dihadapi termasuk kurangnya motivasi, ketidakmampuan mengatur waktu dengan efektif, dan perencanaan belajar yang kurang. Mahasiswa dalam kategori ini mungkin lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan secara aktif, mengerjakan tugas dengan serius, dan menyelesaikan pekerjaan

tepat waktu. Hal ini sejalan dengan kendala yang telah diidentifikasi sebelumnya, seperti ketidakmampuan menetapkan tujuan belajar dan lemahnya kemampuan berpikir kritis.

Tidak adanya mahasiswa dalam kategori SRL sangat tinggi dan sangat rendah menunjukkan bahwa tidak ada ekstrem dalam hasil SRL mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam rentang SRL yang moderat hingga tinggi, tetapi tidak mencapai level yang sangat tinggi atau sangat rendah.

Mahasiswa yang berada dalam kategori SRL tinggi mungkin mendapatkan dukungan sosial yang baik dari teman, keluarga, atau dosen. Dukungan ini bisa berupa dorongan motivasi, bantuan dalam mengatur waktu, atau bimbingan dalam menetapkan tujuan akademik. Lingkungan belajar yang kondusif juga memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mempertahankan disiplin dan fokus pada studi mereka.

Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik sejak sebelumnya kemungkinan besar berada dalam kategori SRL tinggi. Mereka mungkin sudah terbiasa dengan teknik belajar tertentu yang efektif, seperti membuat jadwal belajar, menggunakan teknik membaca cepat, atau mengulas kembali materi pelajaran. Sebaliknya, mahasiswa dalam kategori SRL rendah mungkin kurang terbiasa dengan kebiasaan belajar yang efektif, atau belum menemukan metode belajar yang cocok bagi mereka, sehingga mereka lebih sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik.

Profil siswa belajar mandiri (SRL) mencakup berbagai karakteristik yang berkontribusi pada keberhasilan akademik mereka, terutama di lingkungan pembelajaran online dan campuran. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang diatur sendiri menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi, manajemen waktu yang efektif, dan kemampuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Atribut ini sangat penting untuk menavigasi tantangan studi independen, terutama dalam pengaturan pendidikan yang kurang terstruktur.

Motivasi dan Efektivitas Diri Sendiri: Siswa SRL menunjukkan efikasi diri belajar yang kuat dan keyakinan kontrol, yang meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Shan, 2024). Penetapan dan Perencanaan Sasaran: Mereka secara aktif menetapkan tujuan dan mengembangkan rencana strategis untuk mencapainya, mencerminkan pendekatan proaktif terhadap pendidikan mereka (Broadbent & Barba, 2023). Keterampilan Meta-Kognitif: Peserta didik ini terlibat dalam refleksi diri dan evaluasi, memungkinkan mereka untuk memantau kemajuan mereka dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan (Broadbent & Barba, 2023). Ketekunan dan Manajemen Waktu: Siswa SRL dicirikan oleh kegigihan mereka dalam mengatasi hambatan dan kemampuan mereka untuk mengelola waktu secara efektif, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran online (Broadbent & Barba, 2023).

Keterampilan metakognitif, seperti kemampuan untuk merefleksikan proses belajar, merencanakan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar, sangat penting bagi pengembangan SRL. Mahasiswa dengan SRL tinggi kemungkinan memiliki keterampilan metakognitif yang baik, yang memungkinkan mereka untuk terus memperbaiki pendekatan belajar mereka berdasarkan pengalaman dan hasil yang diperoleh. Sebaliknya, mahasiswa dengan SRL rendah mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan dalam mengembangkan keterampilan ini.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Sebagian besar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNM memiliki Self-Regulated Learning (SRL) yang tinggi, menunjukkan kemampuan baik dalam mengatur diri dalam belajar. Namun, masih ada sebagian yang memiliki SRL rendah, menghadapi masalah motivasi dan manajemen waktu. Penelitian selanjutnya bisa fokus pada intervensi untuk meningkatkan SRL, terutama terkait motivasi, perencanaan belajar, dan keterampilan metakognitif. Penelitian ini terbatas pada populasi mahasiswa BK UNM Angkatan 2022, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke mahasiswa di program atau angkatan lain.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Gumilang, G. S. (2022). Pengembangan Panduan Konseling Singkat Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Siswa SMP di Kota Kediri. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 6(2), 52–61. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n2.p52-61>
- Latif, S. dkk. (2019). *Solution-Focused Brief Counseling (Konseling Singkat berfokus Solusi): Panduan Meningkatkan Self-Regulated Learning siswa*. . cv. iqra' lana.
- Rahmawati, E., & Alaydrus, F. M. (2021). PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING. *Jurnal Al-Hikmah*, 9(1), 122–129.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner. *Becoming a Self Regulated Learner, an Overview*, 41(2), 64–70.
- E, A, Patriot., Pandu, Jati, Laksono. (2024). 1. Profile of Self-Regulated Learning on First-Year Students at Science Education Department in Online Learning. *Paedagogia*, doi: 10.20961/paedagogia.v27i1.84009
- Harun, Çiğdem., Semiral, Öncü. (2024). 2. Understanding the Role of Self-Regulated Learning in Academic Success. A Blended Learning Perspective in Vocational Education. *Innoeduca*, doi: 10.24310/ijtei.101.2024.17432
- Silke, Hertel., Katharina, Reschke., Yves, Karlen. (2024). 3. Are profiles of self-regulated learning and intelligence mindsets related to students' self-regulated learning and achievement?. *Learning and Instruction*, doi: 10.1016/j.learninstruc.2023.101850
- Shan, Shan. (2024). 4. Scale Design of Self-regulated Learning for College Students. doi: 10.62517/jhet.202415308
- Jaclyn, Broadbent., Paula, de, Barba. (2023). 5. Self-regulated learning and the student experience in online higher education. Available from: 10.4337/9781802204193.00021
- Asryani, Intan, Palullu., Arsad, Bahri. (2023). 7. Profile of Self-Efficacy, Metacognitive Skills, Self-Regulated Learning, and Biology Cognitive Learning Outcomes of Public High School Students. *International journal of science and research*, doi: 10.21275/sr23830084550

